

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL PULAU MADURA PADA SISWA UPTD SDN KRATON 1 BANGKALAN

SULFATUS ZAQIYAH¹, JAKA TRI LAKSANA², DINA DWI RACHMAWATI³,
ERNA DWI LESTARI⁴, BAGUS RAHMAD WIJAYA⁵

^{1,2,3,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo

⁴ UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan

e-mail: 190611100052@student.trunojoyo.ac.id, 190611100052@student.trunojoyo.ac.id,
190611100209@student.trunojoyo.ac.id, ernadwilestari0109@gmail.com,
bagus.rahmadwijaya@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan berbasis potensi lokal merupakan suatu pendidikan yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik dalam memanfaatkan keunggulan lokal di bidang ekonomi, budaya, bahasa, komunikasi dan bidang lainnya. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 3 dapat diintegrasikan dengan potensi lokal yang ada di pulau Madura. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh akan dijelaskan secara deskriptif dimana analisis tersebut melalui beberapa tahapan yaitu a) identifikasi materi pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V, b) materi berbasis potensi lokal Pulau Madura, c) melakukan perincian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V berbasis potensi lokal pulau Madura, dan d) menyampaikan implementasi Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V berbasis potensi lokal pulau Madura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian potensi lokal pulau Madura pada pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan baik. Implementasi pembelajaran berbasis potensi lokal dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar, memberikan kesan yang kontekstual dalam pembelajaran dan peserta didik juga secara tidak langsung dilibatkan dengan kondisi yang ada di sekitarnya sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Kata Kunci: Tematik, potensi lokal, pulau Madura

ABSTRACT

Local potential-based education is an education that is beneficial for the development of students in utilizing local advantages in the fields of economy, culture, language, communication and other fields. In this case the researcher wants to know whether in thematic learning theme 3, sub-theme 3, learning 3 can be integrated with existing local potential on the island of Madura. This study uses a qualitative research method with the data obtained will be explained descriptively where the analysis of the material goes through several stages, namely a) identification of learning material Thematic Theme 3 Sub-theme 3 Lesson 3 Class V, b) material based on local potential of Madura Island, c) doing details Thematic Learning Implementation Plan Theme 3 Sub-theme 3 Class V 3 Learning based on the local potential of Madura Island, and d) conveying the implementation of Thematic Learning Theme 3 Sub-theme 3 Class V 3 Learning based on the local potential of Madura Island. The results of the study show that the integration of the local potential of the island of Madura in thematic learning can be carried out well. Implementation of local potential-based learning can increase students' curiosity in learning. Learning based on local potential gives more contextual impressions in learning and students are also indirectly involved with the surrounding conditions so that students can more easily understand the material being studied.

Keywords: Thematic, local potential, Madura Island

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses belajar yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan dengan tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan yang tercantum pada dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan dalam proses pembelajaran yang aktif mampu mengembangkan potensi diri peserta didik, sehingga memiliki sikap spiritual keagamaan yang baik, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dapat berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa (Gita, Anisa, & Nanna, 2018). Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, pemerintah membuat kebijakan wajib belajar 12 tahun bagi warga Indonesia yaitu dari SD, SMP, dan SMA. Sekolah Dasar (SD) merupakan awal dari pendidikan dasar, sehingga setidaknya anak pada usia 7-12 tahun wajib mendapatkan pendidikan formal di Sekolah Dasar. Pembelajaran di sekolah dasar berpedoman pada adanya kurikulum, yaitu seperangkat rencana yang terdiri dari isi dan bahan suatu pembelajaran dengan kompetensi-kompetensi tertentu. Setiap pembelajaran terbagi menjadi berbagai muatan materi dengan kompetensi tertentu. Sebagian besar sekolah dasar di Indonesia pada saat ini menggunakan kurikulum 2013, dimana setiap muatan materi terintegrasi pada satu kesatuan dalam bentuk buku tematik. Adapun esensi dari kurikulum 2013 ini adalah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik saja, melainkan diharapkan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan serta karakter luhur sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter tersebut adalah melalui implementasi pembelajaran berbasis potensi lokal.

Menurut Ahmad Sholeh dalam Endah (2020: 138) menjelaskan bahwa potensi lokal merupakan kemampuan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan yang dimiliki oleh suatu wilayah. Sedangkan pengertian dari pendidikan berbasis potensi lokal sendiri ialah suatu pendidikan yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik dalam memanfaatkan keunggulan lokal di bidang ekonomi, budaya, bahasa, komunikasi dan bidang lainnya. Dari pengertian pendidikan berbasis potensi lokal dapat diketahui bahwa potensi lokal memang dapat memberikan manfaat bagi pengembangan berpikir peserta didik khususnya peserta didik Sekolah Dasar yang memiliki karakteristik berpikir secara kongkrit. Pembelajaran Tematik sendiri merupakan mata pelajaran yang penting pada kurikulum 2013, sehingga dalam hal ini guru harus mampu menyampaikan semua muatan mata pelajaran yang tercantum di dalamnya dengan baik dan benar.

Potensi lokal merupakan sebuah anugerah yang perlu disyukuri keberadaannya dimana dengan potensi lokal tersebut banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dengan memaksimalkan dan mengembangkannya. Manfaat tersebut juga dapat diperoleh oleh guru dalam melakukan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran tematik terpadu. Implementasi pembelajaran tematik seharusnya dikaitkan dengan lingkungan peserta didik yang mengarah pada tercapainya pengetahuan maupun pengenalan lingkungan sekitar peserta didik. Dalam lampiran Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran di sekolah tingkat dasar dikembangkan secara tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta mengapresiasi keragaman budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran (Shufa, 2018: 49). Pengintegrasian potensi lokal dalam pembelajaran ini ditujukan untuk meningkatkan rasa kearifan lokal di lingkungan serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal di tengah derasnya arus globalisasi. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang masih belum mengintegrasikan potensi lokal dalam pembelajaran sehingga tujuan pendidikan belum tercapai sepenuhnya. Selain itu, peserta didik juga belum mengenal potensi lokal yang dimiliki oleh daerah tempat tinggalnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengimplementasikan pembelajaran tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 3 berbasis potensi lokal pulau Madura pada peserta didik kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan. Pada pembelajaran tematik kelas V tema 3 subtema 3 pembelajaran 3 terintegrasi tiga muatan mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Adapun materi pembelajaran yang termuat dari ketiga mata pelajaran ini adalah mengidentifikasi informasi dari iklan media cetak/elektronik, mengidentifikasi keberagaman sosial budaya masyarakat di Indonesia, mengidentifikasi pembangunan sosial dan budaya di Indonesia. Dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentu guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar dimana diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran dan peserta didik dapat memahaminya. Salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan guru sebagai upaya meningkatkan elemen berkebhinekaan global pada pembelajaran tematik di kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan ialah dengan menggunakan potensi lokal dimana peserta didik dapat menggali lebih dalam terkait potensi lokal pulau Madura baik budaya yang sudah dikenal oleh masyarakat luas maupun budaya yang belum dikenal masyarakat luas. Tujuan dari penelitian ini ialah peneliti ingin mengetahui apakah dalam pembelajaran tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 3 kelas V dapat diintegrasikan dengan potensi lokal khususnya yang berada di Kabupaten Bangkalan Madura. Selain itu, melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu membuat rancangan Iklan Layanan Masyarakat (Dengan mengangkat salah satu budaya dari Pulau Madura), mampu mengidentifikasi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat di Pulau Madura, dan mampu mengidentifikasi dampak dari iklan layanan masyarakat terkait budaya Madura terhadap pembangunan sosial dan budaya di Pulau Madura.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif yang menekankan pada analisis pada materi serta implementasi pembelajaran Tematik Terpadu Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 yang berbasis potensi lokal dari pulau Madura dengan melakukan penelitian terkait potensi lokal yang ada di Madura. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Data yang diperoleh akan dijelaskan secara deskriptif dimana analisis materi tersebut melalui beberapa tahapan yaitu a) identifikasi materi pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V, b) analisis materi berbasis potensi lokal Pulau Madura, c) melakukan perincian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V berbasis potensi lokal pulau Madura, dan d) menyampaikan implementasi Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V berbasis potensi lokal pulau Madura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan pembelajaran, sudah semestinya guru harus menyiapkan rencana pembelajaran. Sehingga nantinya pembelajaran dapat dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan RPP yang dibuat. Di samping itu, guru juga akan menyusun atau menentukan sebuah bahan ajar yang nantinya akan digunakan dalam membantu proses pembelajaran, bahan ajar didesain secara sistematis yang berisi materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam hal ini bahan ajar yang berbasis pada potensi lokal maka sumber belajar yang digunakan juga sesuai dengan potensi lokal, dimana bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Menurut Djohar dalam Situmorang (2018 : 55-56) menjelaskan bahwa sumber belajar yang ideal memiliki beberapa kriteria yaitu 1) Copyright (c) 2022 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

kejelasan materi 2) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 3) kejelasan dalam sasaran 4) kejelasan informasi 5) kejelasan pedoman eksplorasi 6) kejelasan perolehan yang diharapkan.

Dengan kriteria tersebut penyusunan bahan ajar berbasis potensi lokal Pulau Madura dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang mana Madura memiliki berbagai potensi lokal yaitu mulai dari keanekaragaman makanan tradisional, senjata khas, budaya lagu dan tarian, serta masih banyak ikon khusus yang menjad ciri khas pulau Madura. Selanjutnya yang akan peneliti lakukan ialah dengan menganalisis isi materi pembelajaran tematik kelas V yang berbasis pada potensi lokal pulau Madura. Adapun beberapa tahapan yang perlu dilakukan peneliti yaitu:

- a. Mengidentifikasi materi pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V

Tabel 1. Mengidentifikasi materi pembelajaran Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran
1.	Bahasa Indonesia	3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	Iklan Media Cetak/ Elektronik
2.	PPKn	1.3 Mensyukuri keberagaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat	Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat di Indonesia
3	IPS	3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	Pembangunan Sosial Budaya di Indonesia

- b. Mengidentifikasi materi berbasis potensi lokal Pulau Madura

Tabel 2. Mengidentifikasi materi pembelajaran Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V berbasis potensi lokal Pulau Madura

No	Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal
1.	Bahasa Indonesia	<p>3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik</p> <p>4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual</p>	Iklan Media Cetak/ Elektronik	Membuat rancangan Iklan Layanan Masyarakat (Dengan mengangkat salah satu budaya dari Pulau Madura)
2.	PPKn	<p>1.3 Mensyukuri keberagaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>4.3 Menyelenggara</p>	Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat di Indonesia	Mengidentifikasi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat di Pulau Madura

		kan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat		
3.	IPS	<p>3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia</p>	Pembangunan Sosial Budaya di Indonesia	Mengidentifikasi dampak dari iklan layanan masyarakat terkait budaya Madura terhadap pembangunan sosial dan budaya di Pulau Madura.

Pembahasan

a. Rincian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V

Pelaksanaan pembelajaran berbasis potensi lokal Pulau Madura dilaksanakan terhadap peserta didik kelas V yang berjumlah 23 peserta didik. Pada pembelajaran ini, peneliti mengambil Tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 3 (Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat) pada pembelajaran ke 3. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu : 1) Melalui kegiatan berdoa dan pembiasaan, peserta didik mampu meyakini keberagaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika; 2) Melalui kegiatan berdoa dan pembiasaan, peserta didik mampu menunjukkan sikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika; 3) Melalui kegiatan mengidentifikasi teks ”Perkumpulan Petani Pemakai Air”, peserta didik mampu melakukan diskusi tentang pentingnya nilai kebersamaan dalam keanekaragaman; 4) Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik mampu menyebutkan realitas Bhineka Tunggal Ika dan melakukan praktik diskusi tentang pentingnya nilai kebersamaan dalam

keanekaragaman; 5) Melalui kegiatan mengamati gambar dan video iklan, peserta didik mampu mengidentifikasi informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik; 6) Melalui kegiatan menggali informasi dari bacaan, peserta didik mampu mengidentifikasi pembangunan sosial budaya di Indonesia dengan benar; 7) Melalui kegiatan diskusi kelas, peserta didik mampu mempresentasikan hasil identifikasi tentang pembangunan sosial budaya di Indonesia; 8) Melalui kegiatan bekerja sama dalam kelompok, peserta didik mampu merancang iklan cetak dan elektronik berupa iklan layanan masyarakat tentang pentingnya keanekaragaman sebagai modal pembangunan bangsa.

Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis potensi lokal ini, peneliti menggunakan pendekatan *Student Centered* dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* terdiri dari enam tahap yaitu mulai dari tahap stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan generalisasi. Pada tahap stimulasi, guru menampilkan contoh dari iklan layanan masyarakat yang memuat informasi tentang pelestarian budaya. Dari gambar tersebut diharapkan peserta didik mampu membangun pengetahuannya terkait apa itu iklan dan jenis-jenis iklan. Tahap identifikasi masalah dilakukan dengan guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi video iklan layanan masyarakat tentang pentingnya melestarikan batik sebagai warisan budaya Indonesia. dari video tersebut peserta didik mengidentifikasi apa itu iklan elektronik, contoh iklan elektronik, dan bagaimana cara membuat iklan dengan benar.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data, pada tahap ini peserta didik dibentuk dalam kelompok kecil yang terdiri dari 6-7 orang. Setiap kelompok wajib menuliskan berbagai budaya Madura yang jarang diketahui oleh orang. Kemudian tulisan tersebut akan ditempel menjadi satu di tempat yang sudah disediakan oleh guru. Setelah semua data terkumpul, guru membimbing peserta didik untuk membaca setiap budaya yang dituliskan oleh peserta didik. Guru memotivasi peserta didik bahwa setiap ada jawaban dari masing-masing kelompok yang mampu menyebutkan budaya Madura yang paling unik terbanyak akan mendapatkan hadiah di akhir pembelajaran. melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan memperoleh gambaran bahwa pulau Madura memiliki keberagaman budaya yang belum terungkap. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pengolahan data. Pada tahap ini, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk memilih salah satu budaya Madura yang akan diiklankan. Setelah berdiskusi, peserta didik membuat storyboard atau peta konsep dari iklan yang akan dibuat.

Setelah membuat peta konsep dari iklan yang dibuat, guru membimbing peserta didik dalam melakukan pembuktian yaitu dengan mengulas kembali video iklan yang sudah ditayangkan. Kemudian menanyai peserta didik pesan apa yang diperoleh dari video iklan tersebut. Selain itu guru juga bertanya tentang apakah melalui iklan pelestarian budaya tersebut berpengaruh terhadap pembangunan sosial dan budaya di Indonesia. Guru juga membimbing peserta didik untuk mencari tahu apakah melalui rancangan iklan tentang budaya Madura yang sudah dibuat oleh peserta didik dapat meningkatkan pembangunan sosial dan budaya di Pulau Madura. Kegiatan diskusi di akhir pembelajaran ini dilanjutkan dengan tahap generalisasi, dimana guru menyimpulkan serta merefleksi kembali tentang apa saja yang sudah dipelajari oleh peserta didik pada pembelajaran ini.

b. Hasil Implementasi Potensi Lokal Kabupaten Pulau Madura pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V

Berdasarkan hasil implementasi pembelajaran tematik pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 3 berbasis potensi lokal pulau Madura dapat diketahui bahwa pengintegrasian potensi lokal pulau Madura pada pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan baik. Melalui kegiatan membuat rancangan Iklan Layanan Masyarakat (Dengan mengangkat salah satu budaya dari Pulau Madura) peserta didik mampu mengidentifikasi informasi

tentang iklan dengan baik serta mampu menunjukkan keunggulan topik yang diiklankan. Melalui hasil karya peserta didik (*storyboard*), dapat diketahui bahwa peserta didik mampu membuat sebuah rancangan iklan dengan benar dan kreatif.

Melalui kegiatan mengidentifikasi keberagaman sosial budaya masyarakat di pulau Madura, peserta didik mampu menyebutkan realitas Bhineka Tunggal Ika dalam lingkup keberagaman sosial budaya yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Pada kegiatan pengumpulan data terkait budaya Madura, dalam satu kelompok siswa mampu menyebutkan lebih dari lima jawaban terkait budaya Madura. Sehingga jika diakumulasikan dari 3 kelompok dalam satu kelas terkumpul kurang lebih 20-25 budaya Madura. Budaya yang disebutkan terdiri dari kategori makanan tradisional (*Sate Madura, Topak Sayur, Soto Madura, Bebek Songkem*), tempat wisata (*Suramadu*), lagu daerah (*Tondu' Mojang*), baju adat (*Baju Sakera Marlena*), senjata daerah (*Are/Celurit, todi'*), budaya *Karapan Sape, Carok* dan masih banyak kategori lainnya. Selain jawaban tersebut beberapa siswa juga menyebutkan nama budaya yang unik tetapi budaya tersebut hanya dikenal oleh masyarakat setempat saja yaitu *embong mereng* yang berarti jalanan yang miring. Setelah dikonfirmasi dengan guru kelas sebagai orang Madura ternyata *embong mereng* adalah sebuah jalan biasa yang ada di daerah Burneh Bangkalan. Namun, ternyata di daerah tersebut memang sangat ikonik bagi warga sekitar. Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa melalui kegiatan ini, siswa menjadi tertantang untuk lebih mengeksplor berbagai budaya tersembunyi yang ada di Madura. Peserta didik juga mampu mengetahui dan berani menyuarakan pendapatnya tentang hal-hal baru yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka.

Melalui kegiatan mengidentifikasi dampak dari iklan layanan masyarakat terkait budaya Madura terhadap pembangunan sosial dan budaya di Pulau Madura, peserta didik mampu menyebutkan beberapa dampak positif yang diharapkan bisa dicapai setelah membuat iklan pelestarian budaya. Adapun beberapa jawaban siswa terkait dampak terhadap pembangunan sosial budaya yaitu masyarakat bisa mengenal budaya Madura, jumlah wisatawan di pulau Madura bisa bertambah, dapat menambah mata pencaharian bagi warga Madura, dan sebagainya.

Berdasarkan analisis ketercapaian pembelajaran berbasis potensi lokal tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis potensi lokal dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Hal tersebut relevan dengan penelitian Dyah Worowirastri, (2018) yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal, peserta didik lebih antusias untuk belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik mempelajari materi yang memang sesuai dengan dunia siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada potensi lokal lebih memberikan kesan yang kontekstual dalam pembelajaran dan peserta didik juga secara tidak langsung dilibatkan dengan kondisi yang ada di sekitarnya sehingga dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Hal ini selaras dengan penelitian Rudy Hartanto, (2018) bahwa pembelajaran berbasis potensi lokal mampu membuat peserta didik lebih mandiri dan memberikan peluang untuk mengeksplor kemampuannya, baik terhadap pengetahuan awal maupun keyakinannya terhadap materi pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis implementasi pembelajaran tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 3 kelas V UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan, yang melalui tahap: a) identifikasi materi pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V, b) materi berbasis potensi lokal Pulau Madura, c) melakukan perincian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V berbasis potensi lokal pulau Madura, dan

Copyright (c) 2022 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

d) menyampaikan implementasi Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V berbasis potensi lokal pulau Madura. Dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian potensi lokal pulau Madura pada pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan baik. Implementasi pembelajaran berbasis potensi lokal dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah Worowirastri Ekowati, d. (2018). Analisis Pelaksanaan SOP Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Sumbersari 1 Kota Malang. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 6(02), 153-161.
- Endah, Kiki. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*. Vol.6, hal. 135-143.
- Gita, S. D., Anisa, M., & Nanna, A. W. (2018). Pengembangan Modul IPA Materi Hubungan Makhluh Hidup dan Lingkungannya Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan IPA*, 28-37.
- Haryanto, R. (2018). Analisis Pemanfaatan Modul Berbasis Potensi Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 1(02), 62-68.
- Shufa, N. K. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 48-53.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmudah, L., Sri Sudariyah, dan Mih Salimi. (2016). Analisis Materi Berbasis Potensi Lokal Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA SD Kelas IV Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1, hal. 67-71.
- Situmorang, R. P. (2016). Analisis Potensi Lokal untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi di SMA Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol. 04, hal. 51-57.
- Schunk, D. H. (2012a). *Learning theories an educational perspective*. Boston, MA: Pearson Education, Inc.